

## ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN SESUAI DENGAN PSAK NO.14 PADA SARINAH DEPARTMENT STORE BASUKI RACHMAT MALANG

Ikahtu Solihah

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)  
e-mail: ikha.andy@gmail.com

R. Anastasia Endang Susilawati

Ati Retna Sari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

**ABSTRAK:** Persediaan merupakan aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk dijual, dalam bentuk bahan atau perlengkapan (suplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pencatatan dan penilaian barang dagang merupakan indikator yang penting dalam persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK no. 14 pada Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan peneliti adalah data primer dan sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Peneliti menggunakan perhitungan skala likert dengan menggunakan sampel karyawan Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang yang terdapat pada bagian gudang, toko, serta bagian kantor. Pencatatan persediaan dalam laporan laba/rugi dan pada neraca dicatat secara berdampingan dengan tahun sebelumnya untuk mengetahui perbandingan kenaikan atau penurunan penghasilan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan dan penilaian persediaan Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang sebagian besar sudah sesuai dengan PSAK no.14. Hasil ini ditunjukkan dari hasil perhitungan skala likert dan hasil wawancara, serta pencatatan penilaian yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi. Pengukuran persediaan sebaiknya berpedoman dan mengikutiketentuan yang telah ditetapkan oleh IAI yang tertuang pada PSAK n0.14 serta penelitian selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi serta dapat menganalisis pada perusahaan industri sehingga dapat membandingkan persediaan antara perusahaan dagang dan industri.

**Kata kunci** – Persediaan, PSAK No.14, Pencatatan Persediaan, Penilaian Persediaan

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Perkembangan perusahaan di berbagai bidang saat ini semakin pesat, maka sebab itu perusahaan diharuskan memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat.

Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan.

Sistem akuntansi yang baik yaitu, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktivitas perusahaan. Karena itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 revisi Tahun 2009.

Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang ritel yang mempunyai aktivitas menjual perlengkapan pria maupun wanita serta kerajinan dan batik. Sarinah *Department Store* menjual barang dagangan yang berkualitas baik. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat didalam toko dan gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku persediaan barang dagang atau terdapat dalam pencatatan bagian pengawas persediaan barang dagang. Hal ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara karyawan toko dengan bagian pencatatan persediaan. Masalah lainnya yang sering dihadapi adalah masalah keterlambatan barang yang banyak dicari konsumen karena persediaan barang dagang dari *supplier* atau pemasok terkadang susah diperoleh. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat judul "**Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai dengan PSAK No.14 pada Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang**".

#### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah kebijakan perusahaan dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang telah sesuai dengan PSAK No. 14?

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah kebijakan perusahaan dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang telah sesuai dengan PSAK No. 14.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Tinjauan Teoritis**

##### **Persediaan**

Menurut Stice dan skousen (2009 : 571) menyatakan "Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan diproduksi dan kemudian yang akan dijual."

Menurut Rangkuti (2009: 2), bahwa "Persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu".

##### **Jenis-jenis Persediaan**

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industri (*manufacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa.

### **Biaya-biaya Persediaan**

Perusahaan dagang, biaya persediaan hanya mencakup biaya pembelian. Istilah “biaya pembelian” didefinisikan dalam PSAK No. 14 revisi Tahun 2009” meliputi harga pembelian, bea impor, dan pajak lainnya (selain dari pajak yang kemudian dapat dipulihkan kembali dari dinas pajak), biaya transportasi, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang dapat didistribusikan secara langsung pada pembelian dikurangi diskonto, rabat, dan subsidi” (paragraf 10).

Perusahaan manufaktur, biaya persediaan tidak hanya mencakup biaya pembelian, tetapi juga “biaya konversi”. Biaya konversi pada umumnya mencakup biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan unit yang diproduksi, seperti bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* produksi tetap dan variabel yang dialokasikan secara sistematis.

### **Sistem Pencatatan Persediaan**

Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu, metode perpetual dan metode periodik. PSAK No. 14 revisi Tahun 2009 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Sedangkan PSAK No. 14 revisi Tahun 2009 menyatakan sistem pencatatan fisik/periodik (*physical/periodic inventory system*-berkala), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik (*physical stock-take*).

### **Metode Penilaian Persediaan**

Menurut Stice dan skousen (2009: 667), menyatakan ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang secara umum digunakan yaitu: identifikasi khusus, biaya rata-rata (*average*), Masuk pertama keluar pertama (MPKP)/FIFO (*First in first out*), Masuk terakhir keluar pertama (MTKP)/LIFO (*Last in first out*).

### **Penyajian Terhadap Laporan Keuangan**

Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan. Laporan neraca persediaan disajikan sebagai harta lancar pada laporan laba rugi, metode penilaian persediaan berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan awal, persediaan akhir harga pokok penjualan dan penentuan laba kotor. Menurut Soemarso (2009: 384) bahwa dalam laporan keuangan persediaan barang dagang disajikan baik dalam neraca maupun dalam perhitungan laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum dalam neraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Dalam perhitungan laba rugi persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan.

### **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 revisi Tahun 2009**

Istilah persediaan dedefinisikan dalam PSAK 14 sebagai aset yang (paragraf 7):

- 1) Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
- 2) Dalam proses produksi untuk dijual.
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan dan Harga Pokok Penjualan:

- 1) Sistem pencatatan fisik/periodic (*physical/ periodic inventory system* berkala), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik (*physical stock-take*).
- 2) Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi.

Variabel penting dalam penentuan nilai persediaan adalah kuantitas (jumlah) fisik dari persediaan yang dimiliki. Kuantitas fisik ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, sebagaimana disyaratkan oleh panduan audit, (Barang Konsinyasi dan Barang Transito).

PSAK no. 14 mengatur bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai relisasi neto, mana yang lebih rendah (paragraf 8).

Biaya persediaan ditentukan melalui dua proses:

- a) Menentukan biaya pembelian/pembuatan barang (biaya persediaan atau *inventoriable cost*).
- b) Mengalokasikan jumlah nilai persediaan awal dan biaya pembelian/pembuatan barang ke biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan, dengan menggunakan rumus biaya.

Rumus Biaya PSAK No. 14 mensyaratkan hal-hal berikut:

- a) Penggunaan metode identifikasi khusus
- b) Penggunaan rumus *FIFO* (Pertama masuk, pertama keluar)
- c) Rumus biaya rata-rata tertimbang
- d) Rumus *LIFO*
- e) Metode persediaan dasar

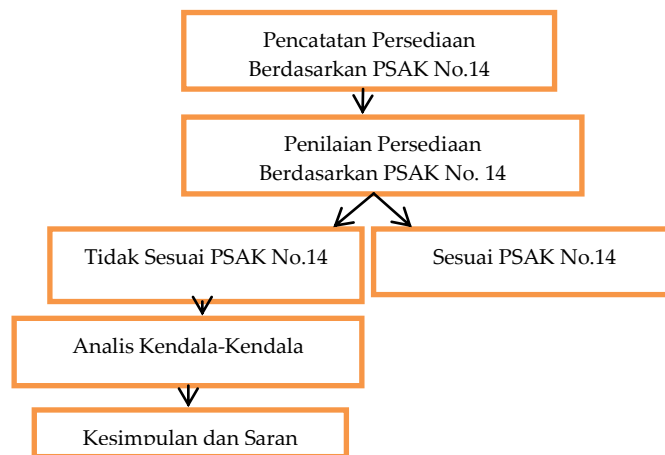
#### **Tinjauan Empiris**

1. Anwar dan Karamoy (2014 ) dalam penelitian tentang: Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Tirta Investama DC Manado. Bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang di PT. Tirta Investama dengan PSAK No.14 tentang Persediaan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh PT.Tirta Investama sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan.
2. Nyoman Bidayatul Hidayah (2014) dalam penelitian tentang: Perlakuan Akun Barang Dagangan Terhadap Pencatatan dan Penilaian Persediaan Pada UD. EX HISUR Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan (1) Pencatatan dan penilaian persediaan pada UD Ex Hisur tahun 2013, (2) Pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan tahun 2013, serta (3) Dampak dari pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan terhadap laporan laba rugi dan perhitungan pajak tahun 2013. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Peneliti telah memberikan contoh pengungkapan persediaan sesuai dengan PSAK No. 14.
3. Alin Monea (2011) dalam penelitian yang berjudul Some Aspects Regarding Implications Of IAS 2 pada persediaan keuangan di Romanian. Penelitian ini meneliti menggunakan metode deskriptif, dalam penilaian persediaan menggunakan metode *FIFO* (*First In First Out*) pencatatan sesuai dengan prinsip akuntansi.

#### **Kerangka Berpikir Penelitian**

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Berikut ini penyajian kerangka berpikir dari penulisan skripsi ini adalah:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis mendapatkan data yang objektif dalam mengetahui pencatatan dan penilaian persediaan Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang sesuai dengan PSAK No. 14.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian ini adalah, analisis pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No.14 pada Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi.

Data Primer menurut Sugiyono (2010), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan atau objek penelitian dalam hal ini adalah Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang. Data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis, misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan.

Data sekunder menurut Sugiyono (2010), sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi di

perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan laba/rugi maupun neraca perusahaan serta kelengkapan data lainnya. Data ini juga bisa bersumber dari buku-buku dan sumber kepustakaan lainnya yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menurut Sugiyono (2007), dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam upaya mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan penulis diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu: karyawan yang beroperasi di gudang, karyawan yang beroperasi dalam toko, serta karyawan bagian pencatatan persediaan atau penginputan data di kantor. Pengumpulan data juga diperoleh dari dokumentasi dalam perusahaan yaitu: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan laba/rugi, dan neraca. Pengumpulan data juga diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan pencatatan dan penilaian persediaan, serta menggunakan skala likert yaitu menurut Sugiyono (2012: 93) mendefinisikan skala likert yaitu, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti menggunakan skala likert untuk membandingkan, apakah pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang telah sesuai dengan PSAK No. 14.

### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel Independen atau Variabel Bebas menurut Sugiyono (2012: 59) adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Dependen atau Variabel Terikat menurut Sugiyono (2012: 59) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dalam penelitian ini yaitu, Pencatatan Persediaan Berdasarkan PSAK No.14, Penilaian Persediaan Berdasarkan PSAK No.14, dan Kesesuaian dan Ketidak Sesuaian Menurut PSAK No.14.

## **PEMBAHASAN**

### **Persediaan Barang Datang dan Keluar**

Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang, memperoleh barang datang dari Sarinah Pusat, dan Sarinah Pusat akan mengirimkan barang ke Sarinah Basrah. Sehingga barang datang langsung diproses pada gudang, serta gudang memasukan bertambahnya persediaan barang dagang, setelah diproses persediaan barang dagang dimasukan pada toko untuk dijual. Dimana persediaan barang dagang diterima oleh pramuniaga dan kepala konter.

Proses pencatatan barang keluar atau terjual, melalui anak konter atau pramuniaga dengan proses pembayaran memasuki penginputan oleh bagian kasir, dan data pengeluaran barang dagang langsung masuk pada data bagian pencatatan persediaan atau bagian admin persediaan yang dilanjutkan pada bagian akuntansi yang akan memasukan pada laporan laba/rugi serta pada neraca untuk mengetahui keuntungan atau kerugian pada perusahaan.

### **Penyajian Persediaan Pada Neraca dan Pada Laporan Laba/Rugi**

#### **1. Penyajian Persediaan Pada Neraca**

Sarinah *Department Store* dalam penyajian persediaan barang dagang pada neraca disajikan 2 (dua) penyajian secara berdampingan dimana persediaan tahun 2014 dan persediaan tahun 2015, hal ini guna melihat perbandingan aset lancar, aset tidak lancar, dan kewajiban antara 2 (dua) tahun terakhir. Berdasarkan kartu persediaan yang dimiliki oleh bagian administrasi barang dan bagian akuntansi pembuatan laporan keuangan persediaan barang dagang yang tersedia pada akun persediaan aset lancar neraca merupakan jumlah atau total dari

semua jenis persediaan barang dagang akhir yang ada pada Sarinah *Department Store*. Persediaan ini yang nantinya akan digunakan untuk penjualan selanjutnya.

## 2. Penyajian Persediaan Pada Laporan Laba/Rugi

Persediaan barang dagang tidak disajikan dalam laporan laba/rugi, namun persediaan yang disajikan berupa nilainya yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan. Sarinah *Department Store* menggunakan metode *FIFO (First In First Out)*/MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama), yang digunakan perusahaan untuk menilai persediaan. Sehingga persediaan dapat dilihat sewaktu-waktu.

### Metode Pencatatan Persediaan

Sarinah *Department Store* menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual, yang dapat dilihat dari penyajian laporan keuangannya. Pencatatan menggunakan metode perpetual ini dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan barang dagang.

### Metode Penilaian Persediaan

Sarinah *Department Store* menggunakan metode penilaian *FIFO (First In First Out)*/MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Sarinah *Department Store* merupakan perusahaan yang memiliki persediaan yang cukup banyak, maka dari itu persediaan yang pertama masuk yaitu barang yang pertama keluar atau pertama dijual. Hal ini untuk menghindari barang yang rusak, atau barang yang cacat pada bagian-bagian tertentu. Serta persediaan yang ada tetap laku terjual sesuai modelnya dan meminimalisir pengeluaran sehingga persediaan dapat terjual seluruhnya.

### Hasil Wawancara dan Skala Likert

#### 1. Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada bagian gudang, toko, hingga bagian kantor dapat disimpulkan bahwa pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang telah sesuai dengan PSAK No. 14. Sarinah *department* dari hasil wawancara menggunakan metode *FIFO (First In First Out)* dalam penjualan barang dagang atau persediaan barang dagang.

#### 2. Skala Likert

**Tabel 4.1**  
**Hasil Skala Likert**

Nilai Kategori	Jumlah Penilaian	Jumlah Perkalian Kategori dengan Jumlah Penilaian
5	48	240
4	22	88
3	-	-
2	-	-
1	-	-

Sumber: Sugiyono (2012: 93)

Hasil dari skala likert menghasilkan nilai 4,68 yang dapat disederhanakan 4,7. Kesimpulan dari hasil penilaian skala likert yaitu nilai antara 4-5, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang telah sesuai dengan PSAK no.14, dengan menggunakan pencatatan persediaan secara perpetual dengan menggunakan metode *FIFO (First In First Out)*.



Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Karamoy (2014) yang melakukan analisis pada PT. Tirta Investama DC Manado, yang merupakan distributor resmi dari PT. Investama. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Bidayatul Hidayah yang melakukan analisis pada UD. EX Hisur Tahun 2013. Metode pencatatan yang digunakan keduanya menggunakan perpetual serta menggunakan penilaian FIFO (First In First Out), sesuai dengan PSAK No. 14. dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alin Monea (2011) pada persediaan di keuangan Romanian yang menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dengan pencatatan sesuai dengan prinsip akuntansi.

## KESIMPULAN

Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha perdagangan, yang didalamnya menjual perlengkapan wanita dan pria, kerajinan serta batik, dan penyewaan gedung. Sistem pencatatan persediaan yang dipakai oleh perusahaan menggunakan metode pencatatan perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan, serta mengetahui stok persediaan barang sewaktu-waktu dengan melihat posisi stok barang dagang. Pencatatan persediaan telah disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada laporan laba/rugi yang disajikan melalui atau menentukan Harga Pokok Penjualan dan persediaan disajikan pada neraca pada kolom aset lancar. Dalam pencatatan Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang telah sesuai dengan PSAK no.14

Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang menggunakan metode penilaian FIFO (*First In First Out*)/MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Metode ini digunakan untuk produk-produk atau persediaan yang lebih dulu dibeli dapat laku terjual sesuai dengan model barang yang masih bagus dan tidak adanya kerusakan pada barang atau cacat barang, hal ini menghindari kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan. Dalam metode penilaian ini Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang telah sesuai dengan PSAK no.14.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Karamoy, 2014, Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14: Studi Pada PT. Tirta Investama DC Manado. *Jurnal Ekonomi*. Vol.2 No.2, hal:1296-1305.
- Bidayatul, Hidayah, 2014, Perlakuan Akun Barang Dagangan Terhadap Pencatatan dan Penilaian Persediaan: Studi Pada UD EX Hisur Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi*. Vol.4 No.1.
- Freddy, Rangkuti, 2009, *Manajemen Persediaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2009, *Standart Akuntansi Keuangan*, IAI 2009, Jakarta.
- Monea, Alin, 2011, *Some Aspects Regarding Implications Of IAS 2 "Inventory": In Romanian Accounting*. 11(4), 183-190.
- Soemarso S.R, 2010, *Akuntansi: Suatu Pengantar*, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2007, *Statitika Untuk Penelitian*, Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.



\_\_\_\_\_, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit: Alfabeta, Bandung.

Stice dan Skousen. 2009, *Akuntansi Intermediate. edisi keenam belas ,Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.